

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara berstruktur dan logis bertujuan membina dan membangun seseorang menjadi seorang yang lebih dewasa agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berimbang pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari peranan penting bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek motorik, afektif dan psikomotor sehingga pentingnya pendidikan karakter.

Melalui program yang direncanakan secara baik kegiatan pendidikan jasmani bisa terasa manfaatnya. Pendidikan jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi akan hal-hal yang baru untuk memulai menjelajahi lingkungan sekitarnya, sehingga siswa bisa memahami apa yang ia minati, lewat pendidikan jasmani ini juga siswa menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaan, sambil terpacu untuk tumbuh berkembang yang sifatnya menyeluruh. Ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung guru harus mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, mengembangkan nilai-nilai kepribadian (tanggung jawab, sportifitas, jujur,

kerjasama, dan lain-lain) sehingga menjadi pembiasaan pola hidup sehat serta mengembangkan karakter seseorang maka nya aktivitas jasmani sangat berguna khususnya aktivitas jasmani.

Pelaksananya bukan melalui pengajaran konvensional yang dilakukan di dalam kelas bersifat kajian teoritis, tetapi melibatkan berbagai unsur seperti unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan dikdardik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Menurut Sukintaka (2000,h. 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Tujuan Pendidikan Jasmani, menurut Seaton (1974,h. 1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, sosial dan keindahan. Kesegaran jasmani menyangkut fisik, kesegaran organik dan kesegaran motorik. Fisik menyangkut proporsi tubuh, hubungan antar tulang, lemak, otot, tinggi dan berat badan. Sedangkan kesegaran organik meliputi efisiensi peralatan tubuh seperti jantung, paru, hati, ginjal dan sebagainya. Kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan kelentukan hubungannya dengan kesegaran motorik seseorang.

Menurut Bucher (1983,h. 17), dalam pendidikan jasmani adanya perhatian seseorang terhadap pengetahuan perihal peran aktivitas jasmani dalam hubungannya dengan fisik, mental, emosional, dan perkembangan sosial dari seorang individu. Mencermati pendapat Bucher tersebut dapat dipahami bahwa

Penjas tidak hanya menangani perihal fisik semata namun lebih dari pada itu aspek mental, emosional, dan sosial juga mendapat perhatian. Dari tujuan pendidikan jasmani yang dipaparkan di atas bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada gerak saja melainkan terhadap perkembangan sosial. Dari sini lah kajian karakter dan perilaku siswa terstimulasi melalui proses belajar pendidikan jasmani.

Karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Koesoema (2007,h. 10) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri atau karakter atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir"

Menurut Amirullah (2018,h. 115-116), perilaku siswa didefinisikan sebagai sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (siswa) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya. Dari definisi tersebut mengandung dua elemen penting dalam perilaku siswa yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa secara ekonomis.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik, maka dari itu seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik yang patut di contoh sesuai dengan semboyan yang mengatakn "guru di gugu dan di tiru". Peserta didik akan senantiasa mengikuti semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah,

karena di usia sekolah dasar peserta didik akan menganggap guru sebagai idolannya, bahkan melebihi orang tua mereka sendiri. Maka dari itu, jika guru berperilaku baik maka peserta didik akan berperilaku yang baik dan positif dan begitu juga sebaliknya.

Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik lebih terlihat Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan menirukan gerak gerik guru, dari cara guru bertingkah laku, berbicara, berpenampilan, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat terlihat lebih jelas Ketika guru mengajar di luar ruangan. Pembelajaran di luar ruangan sering dilakukan oleh guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Guru PJOK merupakan guru yang di idolakan oleh peserta didik saat berada di sekolah, Pelajaran PJOK merupakan salah satu Pelajaran yang dinanti-nantikan kehadirannya oleh peserta didik, karena pada saat Pelajaran PJOK peserta didik akan bebas berekspresi, menyalurkan bakat dan minat, melakukan gerakan seperti berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya.

Untuk mewujudkan karakter siswa dan perilaku yang baik maka guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa didik, terutama di Sekolah Dasar. Memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar agar pembelajaran dapat mencerminkan DAP.

Namun dalam pelaksanaannya, temuan penulis pada saat observasi di SD Negeri yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SDN 094143 Negeri dolok dengan Bapak Marinsen Sipayung S.Pd, SDN 095233 huta pining dengan Ibu Normalina Purba S.Pd dan SDN 095234 Negeri Tani dengan ibu Siti Armi S.Pd Pada 24

Oktober 2023 s/d 26 Oktober 2023, penulis menemukan konsep pelaksanaan PJOK di tiga SD Negeri tersebut dilakssiswaan tidak sesuai DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) artinya pelaksanaan pendidikan jasmani terbilang kaku. Dimana seharusnya siswa SD ini dihadapkan dengan modifikasi alat maupun permainan tetapi pelaksanaan monoton pada materi kecabangan. Misal, temuan penulis bahwa pembelajaran sepak bola dilakukan sebagaimana mestinya *dribbling* dalam sepak bola dilakukan, seharusnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi sepak bola bisa dilakukan dengan memodifikasi bola menjadi bola plastic dan diubah menjadi konsep mini game yang ada *reward* dan *punishment*. Keadaan ini yang membuat sasaran pendidikan jasmani tidak tercapai karena nilai karakter tidak berkembang dan perilaku siswa juga tidak berkembang.

Hasil observasi di SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean bahwa penulis menemukan kurangnya siswa di masa sekarang ini memiliki karakter baik dimana ketika jam belajar kurang disiplin, kerja sama dan berani. Kemudian perilaku-perilaku siswa yang ditunjukkan juga tidak sesuai pada usia mereka seperti mereka sudah bisa melakukan bullying terhadap temannya dan masih banyak lagi yang belum diketahui penulis untuk ini. Kemudian hal lain yang tampak pada siswa adalah siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran, siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Masalah di atas juga didukung dengan *research gap* oleh Paiman (2013) dimana karakter dasar siswa haruslah baik dalam spiritual, patriotis, disiplin, bertanggung jawab, berpandangan luas, optimis, pandangan spiritual yang mendalam, dan nasionalisme yang kuat. Karakter-karakter tersebut harus

diinternalisasikan ke dalam setiap individual melalui pendidikan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran strategis dalam internalisasi karakter yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, simulasi dan diskusi, misalnya dalam praktik nyata permainan dan kegiatan belajar mengajar. Teknik yang paling efektif adalah memberi contoh. Pepatah mengatakan bahwa satu contoh lebih efektif daripada ribuan nasihat. Melalui permainan dan kegiatan olahraga, guru dapat menginternalisasi karakter yang baik dalam kepribadian siswa dengan cara yang menyenangkan .

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis berkeinginan meneliti dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter pada Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024”. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah untuk mengetahui kontribusi atau Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam pembentukan karakter pada Peserta didik Sekolah Dasar Se-Kecamatan Silau Kahean.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ditentukan batasan masalah :

- 1) Karakter dibatasi seperti kejujuran, *fair play*, *sportif*, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Peran guru PJOK dalam pembentukan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean

### 1.3 Rumusan Masalah

Berikut yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana Karakter dan Perilaku Siswa Di SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024?
- 2) Bagaimana Peran guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap karakter Peserta didik Di SD Negeri Se- Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024?
- 3) Apa Saja Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) Membentuk Karakter dan Perilaku Siswa Di SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk Mengetahui Karakter Peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024.
- 2) Untuk Mengetahui Peran guru PJOK dalam pembentukan Karakter Peserta didik SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024.
- 3) Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Membentuk Karakter dan Perilaku SD Negeri Se-Kecamatan Silau Kahean T.A. 2023/2024?

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### a) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini manfaat yang bermanfaat langsung seperti:

1. Bagi MGMP Pendidikan Jasmani, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bahwasannya guru harus mengembangkan nilai karakter dan perilaku siswa.
2. Bagi peneliti berikut, teori, literature dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian karakter dan perilaku sosial dalam pendidikan jasmani.

### b) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah manfaat yang berpengaruh langsung terhadap ilmu pengetahuan seperti:

1. Bagi sekolah, DAP harus terlaksana memenuhi kaidah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani agar karakter dan perilaku siswa berkembang dengan baik.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, sebagai gambaran bahwa cara guru mengajar sangat mempengaruhi perilaku dan nilai karakter peserta didik.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan nilai karakter siswa.